Tajuk

Rapor Investasi

Barly Haliem Noe

Indonesia tetaplah *darling* pemodal asing. Data investasi kuartal III-2017 yang baru-baru ini dilansir oleh Badan Koordinasi dan Penanaman Modal (BKPM) menguatkan kesimpulan tersebut.

BKPM mencatat, realisasi investasi kuartal III-2017 sebesar Rp 176,6 triliun. Nilai tersebut naik sekitar 3,4% dibandingkan dengan kuartal sebelumnya dan naik 13,7% dari periode yang sama tahun lalu.

Secara keseluruhan, komitmen investasi hingga September 2017 mencapai Rp 513,2 triliun, naik 13,2% dibanding periode sama tahun lalu. Investasi proyek baru mengambil porsi Rp 411,4 triliun, sedangkan Rp 101,8 triliun merupakan dana ekspansi perluasan usaha.

Dana investasi baru dari pemodal asing masih dominan. Hingga September 2017, asing menanam modal Rp 261,4 triliun di proyek baru, sementara pemodal lokal menginvestasikan Rp 150 triliun.

Boleh dibilang, ini adalah prestasi besar yang ditorehkan Indonesia. Manakala situasi global tidak menentu dan ekonomi domestik dihantui aneka ketidakpastian, arus investasi di Tanah Air masih tinggi. Bahkan porsi investasi baru ini lebih besar dibandingkan realisasi investasi baru sepanjang tahun 2012-2016 yang senilai total Rp 1.597,4 triliun.

Meski demikian, data-data penanaman modal ini menyiasakan sejumlah catatan. Misalnya, kenaikan realisasi investasi ini tidak sejalan dengan jumlah penyerapan tenaga kerja. Bahkan daya serap tenaga kerjanya mengendut.

Lihat saja. Sepanjang kuartal III-2017, jumlah penyerapan tenaga kerja hanya sekitar 286.497 orang. Padahal di kuartal II-2017 terserap 345.243 tenaga kerja kendati dengan tingkat investasi lebih rendah.

Catatan lain, realisasi investasi saat ini masih di bawah potensinya. Kini, porsi investasi Indonesia hanya sekitar 5% dari produk domestik bruto (PDB), jauh di bawah persentase negara-negara lain. Di Thailand, misalnya, porsinya sekitar 25%, sementara Filipina mencapai 27%.

Ihwal rendahnya porsi investasi terhadap ekonomi, itu agaknya berkaitan erat dengan berbagai ganjalan dan kendala yang ditemui pengusaha. Itu klasik adalah persoalan. Masalah lain pengetatan aturan impor barang serta kepastian reformasi pajak pasca amnesti pajak.

Soal reformasi pajak, misalnya, kini realisasi janji pemerintah benar-benar ditunggu. Kemampuan pemerintah membuktikan reformasi perpajakan bisa jadi *selling point* di masa depan. Sebaliknya jika terlalu lama ditunda, kepercayaan dunia usaha akan semakin habis. ■

Opini

Menyambung Nyawa di Tempat Kerja

Tigor Tambunan,
Dosen Teknik Industri Sekolah Tinggi Teknik Surabaya

Berita duka kembali datang dari dunia ketenagakerjaan kita. Kamis pagi, 26 Oktober 2017, terjadi ledakan dan kebakaran hebat di kawasan pergudangan Kosambi, Tangerang. Tepatnya di "pabrik" petasan milik PT Panca Buana Cahaya Sukses. Kecelakaan industrial ini menewaskan 47 tenaga kerja di lokasi kejadian, 1 orang meninggal di rumah sakit saat tulisan ini dibuat. Keberadaan anak-anak dalam daftar korban tewas menimbulkan perhatian khusus banyak pihak.

Sebelumnya (4 Oktober 2017), sebuah perusahaan pembuat kerjajak tempe skala rumah tangga di Malang, Jawa Timur juga terbakar. Kebakaran yang juga disertai ledakan kecil tersebut, diduga dari tabung LPG, menyebabkan lima pekerja tewas, empat di antaranya adalah wanita.

Menurut penulis, dari dua kecelakaan industrial yang diserta ledakan tadi, ada masalah pelanggaran UU Ketenagakerjaan yang jauh lebih berat dibanding penggunaan anak sebagai pekerja, yaitu urusan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) (UU No 13/ 2003, pasal 86-87). Keberadaan pekerja perempuan dan anak-anak dalam perusahaan dengan kondisi kerja mengandung bahaya berisiko tinggi mempertegas indikasi ketidakpedulian pengelola perusahaan terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Penggunaan istilah pabrik dalam kasus kebakaran industrial yang dahsyat di Kosambi, Tangerang meninbulkan kejanggalan tersendiri, mengingat kawasan lokasi perusahaan pembuatan petasan tersebut sebenarnya diperuntukkan bagi kawasan pergudangan. Kegiatan pergudangan jelas sangat berbeda dengan kegiatan produksi. Mustahil masyarakat sekitar atau instansi pemerintah terkait tidak mengetahui keberadaan kegiatan produksi di dalam kawasan tersebut. Apalagi di sejumlah pemberitaan, pernah terjadi kebakaran pabrik thinner yang lagi-lagi disebut pabrik di kawasan yang sama.

Keberadaan perusahaan manufaktur dalam kawasan pergudangan perlu ada investigasi lebih lanjut. Mengingat definisi "industri" dalam PP Nomor 142/ 2015 tentang Kawasan Industri, secara tersirat mengacu pada kegiatan produksi atau manufaktur. Izin prinsip dan infrastruktur kawasan industri jauh lebih kompleks daripada kawasan pergudangan. Kesimpulan sementara, tidak semua kawasan dengan embel-embel industri benar-benar berstatus kawasan industri.

Sementara itu, sesuai Permen Perindustrian No 23/ Men-Ind/Per/4/2013, potensi bahaya dalam setiap material kerja wajib terdokumentasi dalam lembar data keselamatan material atau *material safety data sheet* (MSDS). Konsekuensi operasionalnya, setiap perusahaan pengguna bahan berbahaya dan beracun (B3) wajib memiliki MSDS terkait, menyebarkan isinya sebagai pengetahuan K3 yang sangat penting bagi tiap pekerja, dan melakukan tindakan manajemen bahaya yang direkomendasikan (piktogram, *labelling*, pengemasan, penyiapan alat pelindung diri atau APD dan lainnya). Berdasarkan karakteristik sistem produksinya -jenis bahan yang diproses, kegiatan produksi, lingga output produksi- pabrik petasan memiliki bahaya dan risiko kebakaran yang sangat tinggi. Bahan dasar petasan umumnya adalah mesiu (*black powder*) yang tergolong eksplosif (*low explosive*) dan padatan mudah menyala. Dari informasi yang tersedia, besar kemungkinan "pabrik" petasan di Kosambi alpa dari kewajiban tersebut.

Berikutnya, menurut Lampiran Permen PU No 20/PRT/M/2009 tentang Pedoman Teknis Manajemen Proteksi Kebakaran di Perkotaan, perusahaan-perusahaan dengan angka klasifikasi risiko kebakaran tinggi (ARK) tidak boleh dibangun dan dikelola sembarangan. Pabrik petasan memiliki ARK 3. Artinya, pabrik petasan termasuk industri dengan risiko kebakaran tertinggi. Pekerjaan di tempat seperti ini tidak boleh dilakukan sembarang orang. Mereka haruslah orang-orang dengan pengetahuan dan kemampuan kerja yang memadai, mampu memahami dan berperilaku aman saat bekerja di tempat berbahaya tersebut (*behavior based safety*).

K3 sebagai investment center

Konsekuensinya, pekerja di tempat berbahaya adalah pekerja berkehilan khusus, yang pantas diberi imbalan di atas rata-rata. Perilaku pekerja yang tidak mendapat pelatihan memadai, sering jadi penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja. Merokok di tempat yang penuh dengan bahan mudah terbakar, pengelasan di sekitar bahan mudah meledak, meletakkan B3 tidak pada wadah semestinya, bekerja tanpa alat pelindung diri (APD), menunjukkan perilaku tidak aman (*unsafe behavior*) yang berasal dari minimnya pengetahuan dan komitmen pengusaha maupun pekerja terhadap K3.

Lamanya waktu penanganan dan pemadaman kebakaran industrial lebih sering karena ketidaksiapan sistem manajemen proteksi kebakaran pada perusahaan yang mengalami kebakaran, bukan karena keterlambatan dinas pemadam kebakaran kota. Buruknya kualitas koordinasi antara instansi pemberi izin usaha dan dinas pemadam kebakaran di wilayah perkotaan membuat waktu tanggap kebakaran (15 menit) jebih sering di atas kertas. Penyediaan APAR (alat pemadam api ringan) saja jelas tidak cukup untuk mengatasi pabrik dengan risiko kebakaran tinggi. Keberadaan sistem manajemen kebakaran atau teknologi pencegahan dan pemadaman kebakaran yang handal seperti konstruksi bangunan tahan api, berbagai sistem peringatan dini kejadian kebakaran, sistem hidran, dan simulasi pemadaman kebakaran, wajib disiapkan secara serius.

K3 masih dipandang sebelah mata oleh banyak elemen tripartit dalam hubungan industrial di negara kita. Ada ribuan perusahaan lain yang memiliki risiko bahaya kebakaran, ledakan, dan bahaya kerja lainnya yang tidak kalah besarnya dengan PT Panca Buana Cahaya Sukses. Ratusan ribu pekerja bekerja di bawah risiko kecelakaan kerja yang dapat berakibat fatal. Ironisnya, tidak sedikit perusahaan dengan bahaya sangat tinggi justru diselenggarakan dengan asal-asalan. Memprodaksi petasan di kawasan pergudangan dan mempekerjakan anak serta wanita di dalamnya memperjelas keinginan pengusaha untuk "menyembunyikan" tingkat risiko kerja yang sangat tinggi.

Keinginan meraih keuntungan ekonomi maksimal berbiaya murah, membuat banyak pengusaha mempossisikan sistem manajemen K3 sebagai *cost center*, bukan *investment center*. Padahal tidak demikian. Dalam penelitian di India (2015), Seema Unnikrishnan menemukan fakta, kepedulian perusahaan (khususnya UKM) terhadap K3 justrumeningkatkan dampak positif bagi kinerja dan daya saing perusahaan. Kepedulian para pengusaha konstruksi terhadap K3 pekerjanya terbukti berpengaruh besar *terhadap kelangsungan usaha di Malaysia (M Yunus dkk, 2017).*

Menyembunyikan bahaya kerja berarti sengaja menciptakan kondisi berbahaya bagi pekerja dan masyarakat di sekitar perusahaan. Dapat dikategorikan sebagai kejahatan industrial. Pengawasan dan evaluasi secara menyeluruh kesesuaian peruntukan kawasan dengan Rencana Tata Ruang dan Wilayah harus dilakukan terus menerus oleh instansi terkait, khususnya terhadap pelaksanaan kegiatan industrial. Demikian pula pengawasan ketenagakerjaan. Jadikan tempat kerja sebagai tempat untuk menyanjung nyawa, bukan menyabung nyawa. Ayo sadar K3! ■

Surat

Bisnis Rumahsakit yang Menjanjikan

Perkembangan rumahsakit di Indonesia terus tumbuh. Maklum, bila melihat data jumlah rumahsakit per 1.000 penduduk di Indonesia tahun lalu memang masih sedikit yakni masih sekitar 1,23. Data di Kementerian Kesehatan itu jadi acuan pebisnis tejun di bisnis kesehatan.

Sebab selain jumlah rumahsakit yang masih kurang, tren gaya hidup sehat juga memunculkan bisnis tersendiri bagi sejumlah rumahsakit. Jadi si rumahsakit tidak lagi menggembarpembukan bisa menyediakan sarana operasi untuk penyakit tertentu dan ahli di bidang pengobatan yang lain.

Justru layanan yang ditampilkan adalah bagaimana cara mencegah penyakit, seperti mengoptimalkan program pemeriksaan kesehatan atau *medical check up* sejak dini. Tentu pengelola rumahsakit berharap adanya ragam layanan di sana bisa membuat si rumahsakit tetap dikunjungi pasien. Selain pasien yang sakit, juga pasien yang sebetulnya dalam kondisi sehat.

Target pasar lain yang tidak kalah menjanjikan adalah dari program asuransi. Baik itu yang berasal dari kepersetaan asuransi perusahaan, asuransi pribadi hingga program jaminan kesehatan dari pemerintah pusat serta pemerintah daerah. Apalagi jumlah peserta jaminan kesehatan nasional (JKN) dari pemerintah pusat jumlah peserta yang terbanyak.

Sejatinya, sebagai konsumen, kita cukup nyaman dengan keberagaman fasilitas kesehatan, tentunya asuransi yang tersedia saat ini. Apalagi jundah rumahsakit yang menjalin kerjasama dengan program asuransi terus saja bertambah. Tak cuma rumahsakit pemerintah pusat atau daerah semata. Justru rumahsakit swasta menandang penting adanya kerjasama tersebut untuk bisa menambah pundi-pundi, meski ada kelemahan, waktu pembayaran klaim paling cepat satu bulan atau malah lebih.

Semoga, dengan makin banyaknya rumahsakit yang bermitra dengan asuransi kesehatan membawa manfaat banyak bagi masyarakat.

Sugeng Gino,
Palembang, Sumatera Selatan

Proyek yang Jadi Biang Kemacetan

Warga Jakarta dan yang berakvitas di ibukota pada saat sekarang ini pasti mengeluhkan soal kemacetan yang makin menjadi-jadi di setiap jalan utama di Jakarta. Tertutama di jalan yang tengah berlangsung pembangunan proyek.

Maklum, saat ini tercatat ada 10 titik pembangunan proyek infrastruktur yang tengah proses pengerjaan. Mulai dari proyek jalan layang (*fly over*) dan jalan bawah tanah (*underpass*) hingga proyek lain seperti LRT serta MRT. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sendiri menyayangkan proyek terebut belum ada analisis dampak lalu lintas dari keberadaan proyek tersebut.

Kalau memang betul para kontraktor proyek tersebut alpa, ini tentu laya k mendapat perhatian. Sebab, sejatinya proyek infrastruktur yang sudah berjalan sudah mengantongi izin mendirikan bangunan (IMB) yang didalamnya juga sudah pasti ada syarat efek lalu lintas dari keberadaan proyek tersebut.

Namun yang namanya proyek infrastruktur, dan ini berada di jalan protokol utama dan sudah pasti bakal menimbulkan kemacetan, si kontraktor atau penanggung jawab proyek sudah memperhatikan efek kemacetan tersebut. Jangan proyek jalan atau pembangunan transportasi masal, keberadaan suatu proyek di lingkungan sekitar pun sudah pasti menimbulkan kemacetan.

Ambil contoh di sekitar perumahan sedang ada pengerjaan pembangunan pipa gas atau air minum. Di sekitar arcal rumah tersebut tengah proses pemasangan pipa. Nah, adanya proyek tersebut sudah pasti langsung menimbulkan kemacetan.

Kalau begitu, apa sebetulnya penyebab kemacetan tersebut? Lagi-lagi dan tidak lain adalah jumlah kendaraan bermotor, baik itu roda empat atau roda dua yang terus bertambah. Meski ekonomi nasional saat ini, katanya, tengah loyo dan kurang gairah, toh saban bulan penjualan kendaraan selalu ada.

Makanya, adanya proyek infrastruktur itu untuk mengurai kemacetan. Jadi ada baiknya kita bersabar dan mulai naik transportasi masal.

Pram Bachtiar,
Lebak Bulus, Jakarta Selatan

SMS

Kirim SMS Anda **081808 566826**

Muhai Oktober 2017, PLN menaikkan tarif pajak penerangan jalan umum (PPJU) yang semula 3% menjadi 6%. Itu artinya tarif PPJU naik 100% dari tarif sebelumnya, dan sayangnya kenaikan tersebut tanpa ada sosialisasi terlebih dahulu.

Hp 0857 14xx xxxx

Penerintah Kota Purwokerto melarang taksi online beroperasi di wilayah kota tersebut. Pemerintah daerah kita memang lucu. Melihat fenomena taksi online, pemerintah daerah setempat seharusnya membantu taksi konvensional yang sudah beroperasi menjadi taksi online.

Tapi ini malah melarang taksi online. Kalau kondisi ini terus berlanjut dan dibiarkan, kapan kita mau maju bila terus saja menolak kemajuan teknologi.

Hp 0822 29xx xxxx

Sejak tengah bulan lalu tiga nomor telepon saya di Tangerang selatan 740..., 743..., 749... tidak berfungsi. Apakah ini terkait gara-gara saya ragu-ragu menerima tawaran pemasangan kabel optik oleh petugas PT Telkom. Mohon klarifikasi.

Hp 0816 13xx xxxx

Lebih baik kita menjaga kondisi di tengah musim pancaroba saat ini. Virus flu dan penyakit yang lain kerap terjadi di tengah aktivitas kita. Apakah itu di lingkungan kerja, di jalan raya, hingga di sekitar rumah dan tempat lain.

Hp 0811 54xx xxxx

Saya berharap Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) memberi penjelasan yang gamblang, jelas dan rinci soal pendaftaran ulang registrasi kartu SIM. Seharusnya, sebelum dimulainya registrasi tersebut, Kominfo memberi sosialisasi jauh-jauh hari. Tak cuma di media saja, tapi juga di masing-masing nomor ponsel penduduk Indonesia.

Hp 0815 65xx xxxx

Surat dan Pendapat

Gedung KONTAN
Jl. Kebayoran Lama
No. 1119 Jakarta 12210

Telephone
021-536-1289, 532-8134, 535-7536

Fax 021 - 535-7633

red@kontan.co.id

Kontan

Penerbit: PT Grahanusa Mediatama Surat Izin: Surat Keputusan Menpen Nomor 307/ SIUPP/B.1/1996, tanggal 19 Maret 1996. **Direktur:** Lukas Widjaja, Ardian Taufik Gesuri **Pemimpin Redaksi/ Penanggung Jawab:** Ardian Taufik Gesuri **Dewan Redaksi:** Ardian Taufik Gesuri, Mesti Sinaga, Hasbi Maulana, Hendrika Yunapritta, Djumyati Partawidjaja, Titis Nurdiana, Bagus Marsudi, Ahmad Febrian, Markus Sumartomdjon, R. Cipta Wahyana, Barly Haliem Noe, Johana Ani Kristanti, Harris Hadinata, Thomas Hadiwinata, Yuwono Triatmodjo, Khomarul Hidayat, Syamsul Ashar, SS Kurniawan, Havid Vebri, Wahyu Tri Rahmawati, Uji Agung S. Asnil Bambani Amri, Lamgiat Siringoringo, Sandra Cicilia, Barratut Taqiyyah, Sandy Baskoro, Avanty Nurdiana, Adi Wikanto, Dupla Kartini, Rizki Caturini, Fransiska Firlana S., Anastasia Lilin, Ray Franedya Hutabarat, Azis Husaini, Dessy Rosalina Pasaribu, Anna Suci Perwitasari, Yudho Winarto, Dikky Setiawan, Herlina Kartika D., A. Herry Prasetyo, Tedy Gumilar, Sofyan Nur Hidayat, Fahriyadi, Ragil Nugroho, Nina Dwantika, Petrus Dabu, Noverius Laoli, Handoyo, Narita Indrastiti, Dadan M. Ramdan, Tendi Mahadi, Marantina Napitu, Merlinda Riska, Agus Triyono, Ignatia M. Sri Sayekti, Dilyasa Hanin F., Tri Sulistiowati, Agung Jatmiko, Galvan Yudistira, Adinda Ade Mustami, Raden Roro Putri W., Francisca Bertha Vistika Putri, Wuwun Nafsiah, Pratama Guitarra, Jane Aprilyani, Dina Mirayanti Hutahuruk, Sinar Utomi, Febrina Retno Iskana, Dian Sari Pertiwi, Laurensius Marshall S.S. Teodosius Domina Herta, Elisabeth Adverita Galuh, Arsy Ani Sucianingsih, Eldo Christoffel Rafael, Elisabet Lisa, Umi Kulsum, Ramadhani Prihatini, Daniella Putriadita. **Sekretariat Redaksi:** Tyas Gresia **Manager Produksi & Pengarah Rancang Grafis:** Indra Surya **Rancang Grafis:** Candra Kusmara, Hendrik ST Oloan Tambunan, Steve G.A., Pj. Praksa, Lim Ping Hauw, Norbert Pramudyo, Ulyk Sugiarti, Ary Agus Sugianto, Yoza Sugiono, Wicaksono Daniel Prabowo, Cheppy A. Muchlis, Murasi, Baihaki, Fransiskus Parulian **Penyelaras Warna:** Pandji Indra, Alri Kemas N. **Riset dan Dokumentasi Foto:** Melly Anne Firdianti, Dedi Sukamto, Nasrudi Kaisuku **Redaksi Bahasa:** Tri Adi Sarwoko **Perpustakaan dan Pemelihara Data:** Deni Riaddy, Deti Riswiani, Priyanto, Nugroho, **GM Bisnis:** R. Cipta Wahyana **Iklan:** Aris Akhmadi, Risang Wahyu P., Indah Sulistyorini M., FX Tutur Wibowo, Adhika Kirana, Tri Setiyo Utomo, Cecilia Valencia, Rizki Arisanti, Areko, Christian B Adi, Evelyne Ivania, Siti Faridah, Runi Khairunisa, Alisa Augusta **Marketing Communication:** Ignatius Andri Indradie, Maggie Quesada **Marketing & Sirculation:** Agustinus B. Permana, Thomas Y. Widyanto, Renggo Kutut Kujantoko, Gusmanwan Lubis, Lucky Alan, Samuel Jeffrey SN. **KontanAcademy:** Margaretha Matasak, Guido S. Radityo, Ngadirin, Siti Annisa Putri **Alamat Redaksi:** Gedung KONTAN, Jalan Kebayoran Lama No. 1119 Jakarta 12210 **Iklan:** Gedung KOMPAS GRAMEDIA, Jalan Palmerah Selatan No. 22-28 unit II Lt. 2, Jakarta Selatan 10270 **Sirkulasi:** Gedung KOMPAS, Jalan Gajah mada No.109-110A Jakarta 11140 **Telepon:** Redaksi (021) 535 7636, 532 8134, Iklan (021) 536 79909, 548 3008 **Faksimile:** Redaksi: (021) 535 7633, Iklan: (021) 5369 9080, Sirkulasi (021) 260 0972 **E-mail:** red@kontan.co.id, **Web site:** www.kontan.co.id, Dicetak oleh: Percetakan **PT Gramedia** Jl. Palmerah Selatan 22-28, Jakta 10270, Isi di luar tanggung jawab percetakan. **Tarif Iklan Harian Kontan 2017: Reguler** BW min 40 mmk 42.500/mmk, FC min 600 mmk 67.000/mmk. **Advertorial Pariwara** (min 810 mmk) BW 46.000/mmk, FC 71.000/mmk, **Karir/Seminar /Workshop/Dukacita/Pengumuman** (BW min 200 mmk • FC min 600 mmk). BW 18.500/mmk, FC 31.000/mmk, **Seremonia** (per kaving 90 x 115 mmk) BW 3.300.000/1x terbit, FC 6.600.000/1x terbit, **Sponsor, Halaman** 1, FC 134.000/mmk. **Di luar Halaman**, BW 64.000/mmk, FC 101.000/mmk, **Headline**, FC 101.000/mmk. **Sponsor Navigasi halaman** 1 (80 mm x 20 mm, 26x terbit), FC 88.000.000/paket. **Banner halaman** 1, 7 x 50 mmk, 1x terbit FC 42.375.000/mmk, 7 x 70 mmk, 1x terbit FC 59.892.000/mmk, **Laporan Keuangan / Prospektus / RUPS / Neraca** (8 kolom), BW 18.000/mmk, FC 27.000/mmk, **Klasiva, Island Ad,** BW 61.500/mmk, FC 63.500/mmk, (BW min 450mmk • FC min 810mm • max 1890mmk), **Kolom,** BW 26.500/mmk, **Baris** (minimum 96 karakter), BW 450/karakter, **Paket A,** 2x terbit, 1 x 50 mmk : FC 7.500.000, 1 x 100 mmk : FC 14.000.000, 2 x 50 mmk : FC 14.000.000, 2 x 100 mmk : FC 26.000.000, **Paket B,** 13x terbit, 1 x 50 mmk : FC 4.600.000, 1 x 100 mmk : FC 8.500.000, 2 x 50 mmk : FC 8.500.000, 2 x 100 mmk : FC 15.600.000, *Minimum uk. FC 600mmk • Tarif belum termasuk diskon Agensi & PPN 10%. tarif berlaku 1 januari 2017, harga dalam IDR.

Isi iklan menjadi tanggung jawab pemasang iklan, KONTAN tidak bertanggung jawab atas materi iklan.

WARTAWAN "KONTAN" SELALU DIBEKALI TANDA PENGENAL, DAN TIDAK DIPERKENANKAN MENERIMA ATAU MEMINTA APA PUN DARI NARA SUMBER